

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah tertuang pencapaian tujuan nasional bangsa Indonesia yang merupakan tugas dan kewajiban seluruh warga negara Republik Indonesia. Tanggung jawab dan keikutsertaan warga negara dalam pencapaian tujuan nasionalisme dalam bentuk kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan terhadap tanah air, keyakinan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi, falsafah dan dasar negara, kerelaan berkorban bagi bangsa dan negara serta kemampuan awal dalam bela negara.

Mengingat bahwa nasionalisme penting bagi sebuah negara-bangsa, maka upaya penanaman nilai nasionalisme perlu dilakukan. Untuk mengembangkan nasionalisme dapat dilakukan melalui media pendidikan. Pendidikan diyakini sebagai salah satu cara untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik.

Pendapat tersebut nampaknya sesuai dengan usulan Ernest Gelner (dalam H.A.R. Tilaar 2007, hlm. 25) yang berpendapat bahwa:

Kewarganegaraan merupakan suatu keanggotaan moral (*moral membership*) dari suatu masyarakat modern. Keanggotaan itu diperolehnya melalui pendidikan nasional dan biasanya menggunakan bahasa yang dipilih sebagai bahasa ibu atau bahasa nasional.

Tilaar (2007, hlm. 25) berpendapat bahwa pendidikan merupakan faktor penting untuk menumbuhkan nasionalisme disamping bahasa dan budaya. Pendidikan kewarganegaraan sangat kental dan erat dengan nilai-nilai nasionalis

dan patriotisme. Hal tersebut bukanlah sebuah mitos belaka, karena memang secara substansif pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yang salah satu di dalamnya kental nuansa nasionalismenya.

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme bagi negara Indonesia sangat dibutuhkan, sebab paham inilah yang dapat menjaga keutuhan bangsa. Rasa persatuan dan kesatuan hanya dapat terwujud ketika seluruh masyarakat memiliki nasionalisme yang kuat. Namun sangat disayangkan, semangat nasionalisme kini tampaknya mulai mengendur di kalangan generasi muda.

Ada beberapa informasi dari media massa tentang semangat nasionalisme di kalangan peserta didik kita yang semakin memudar. Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan yang tidak mampu menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dalam diri mereka. Dalam riset yang dilakukan Maarif Institute Jakarta pada tahun 2011, disebutkan bahwa sebanyak 60 persen peserta didik di Jabodetabek terutama pelajar SMP dan SMA tidak percaya lagi terhadap nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pendidikanlah, nasionalisme dapat ditanamkan pada jiwa peserta didik guna membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Pendidikan tersebut yaitu melalui pendidikan formal atau pendidikan di lingkungan persekolahan. Sekolah merupakan lingkungan kedua yang paling banyak pengaruhnya terhadap perkembangan kepribadian anak.

Di sekolah peserta didik akan diajarkan berbagai mata pelajaran sebagai dasar penunjang kecerdasan yang akan diajarkan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Mata pelajaran yang memiliki dasar untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan cerdas serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air atau yang lazim disebut dengan istilah nasionalisme, yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui dasar itulah, nasionalisme penting untuk digalakkan. Acuan serta pengembangan dan pembelajaran materi PKN tentang nasionalisme berada pada Kurikulum 2013 yang sedang digunakan saat ini. Kurikulum 2013 bukan hanya kurikulum yang menitikberatkan pada

aspek kecerdasan peserta didik belaka, namun lebih dari itu penggunaan kurikulum 2013 ini cenderung menitikberatkan pada karakter peserta didik. Salah satu karakter yang diharapkan itu ialah cinta terhadap tanah air atau nasionalisme.

Menurut Numan Somantri (2001, hlm. 279) pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan mendidik warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan ‘warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis..., Pancasila sejati.

Objek studi PKn ialah warganegara dalam hubungannya dengan organisasi kemasyarakatan, sosial, ekonomi, agama, kebudayaan dan negara. Termasuk dalam objek tersebut ialah studi mengenai kesadaran yang meliputi patriotisme, nasionalisme, pengertian internasional dan moral Pancasila. Jadi dapat dikatakan bahwa PKn sangat mendukung sebagai alat untuk menumbuhkembangkan sikap nasionalisme warganegara (termasuk peserta didik sebagai warganegara muda).

Dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran PKn dengan penggunaan kurikulum 2013 proses belajar biasanya akan diawali dengan menyanyikan lagu nasional. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Apalagi lagu nasional tersebut liriknya mengandung nilai-nilai nasionalisme yang luhur seperti menceritakan mengenai kerasnya perjuangan bangsa Indonesia untuk merdeka. Setelah peserta didik memperdengarkan lagu nasional tersebut diharapkan jiwa mereka terketuk lebih dalam untuk mencintai negaranya dan berpikir bahwa sebagai peserta didik (warga negara Indonesia muda) sudah selayaknya kita mengisi kemerdekaan dan menghargai jasa pahlawan dengan cara belajar yang tekun guna membangun Indonesia agar menjadi negara yang lebih baik lagi.

Eryanto (2011), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi PKn tentang nasionalisme memberikan pengaruh terhadap pengembangan sikap nasionalisme peserta didik. Dalam pembelajaran PKn mengenai nasionalisme tidak hanya terfokus pada pengetahuan apa yang seharusnya dimiliki atau diketahui oleh setiap peserta didik sebagai warganegara, melainkan pada keterampilan peserta didik dalam menilai segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting menumbuhkan nasionalisme, salah satunya dengan mata pelajaran PKn

Penerapan lagu nasional dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn akan peneliti laksanakan dengan bantuan penggunaan metode pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*. Dengan menggunakan metode ini peserta didik bukan sekedar mendengarkan dan menyanyikan lagu nasional saja tetapi mereka akan diajak untuk menganalisis isi atau makna yang terkandung dalam lirik lagu nasional tersebut. Mereka pun nantinya akan mengetahui mengapa lagu tersebut dapat menggugah semangat dan menimbulkan rasa cinta terhadap tanah air setelah didengarkan dan dinyanyikan.

Menurut Adisusilo (2012, hlm. 141), VCT adalah pendekatan pendidikan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang diperjuangkan. Hal ini bertujuan disamping karena peserta didik SMA menjadi prioritas utama pembinaan, juga secara faktual dilapangan banyak para peserta didik yang saat ini kurang memiliki semangat kewarganegaraan dan wawasan budaya, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kehidupan bangsa secara lebih luas menjadi rendah karena kurang mendapat tempat dalam kehidupannya.

SMA Kartika XIX-1 Bandung merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kota Bandung yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan nasionalisme peserta didik. Yang sebagaimana kita ketahui bersama bahwa nasionalisme peserta didik Indonesia pada saat ini cenderung menurun karena berbagai faktor penyebab baik dari dalam maupun dari luar seperti globalisasi dan *westernisasi*. Hal ini akan ditandai dengan berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran PKn di kelas yang akan lebih banyak mengembangkan berbagai inovasi metode pembelajaran seperti *value clarification technique (VCT)* analisis lagu nasional yang akan peneliti lakukan di sekolah tersebut serta akan lebih banyak melibatkan partisipasi peserta didik untuk membentuk nasionalisme mereka, yang peneliti harapkan dari penelitian tindakan kelas ini. Kegiatan tersebut berupa kegiatan formal (kegiatan pembelajaran) yang biasa dilakukan di dalam kelas dengan bantuan model pembelajaran VCT analisis lagu nasional sebagai media belajarnya guna mengetahui hasil dari penerapan

metode VCT analisis lagu nasional terhadap perkembangan nasionalisme peserta didik di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Indikator pembinaan rasa nasionalisme yang menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya yaitu penggunaan terhadap bahasa nasional, pengetahuan tentang nasionalisme, sikap terhadap jasa pahlawan dan yang paling utama yaitu penelitian ini cenderung menitikberatkan pada aspek pengetahuan peserta didik terhadap lagu nasional serta menggali makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Hasil pra survei melalui wawancara terstruktur menunjukkan kecenderungan rasa nasionalisme pada anak SMA Kartika XIX-1 Bandung cenderung rendah. Walaupun sekolah ini berdiri dengan kekhasan tersendiri sebagai sekolah milik Yayasan yang terkenal dengan model pendidikan ala militer. Hal tersebut terbukti dengan indikator pembinaan rasa nasionalisme dimana penggunaan terhadap bahasa nasional cukup rendah, anak masih menggunakan bahasa daerah disamping menggunakan bahasa pergaulan saat ini yang berkecenderungan bermakna negatif, kemudian mereka lebih hafal nama-nama artis yang sedang populer dibandingkan dengan nama pahlawan dan para petinggi negara yang saat ini menjabat, serta sikap terhadap kebudayaan Indonesia yang rendah dan paling menonjol dari indikator tersebut ialah bahwa peserta didik cenderung hafal dan mengetahui lagu-lagu yang sedang booming saat ini baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dibanding menghafal serta memaknai lagu-lagu nasional Indonesia seperti lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dilakukan di kelas pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung. Kegiatan penelitian tersebut biasanya disebut sebagai penelitian tindakan kelas (PTK). Berkaitan dengan PTK, Kemmis dan Taggart, (1990, hlm. 10) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penyelidikan reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial sendiri atau praktik pendidikan mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan keluar. “Sedangkan menurut Kusumah dan Dwitagama (2009, hlm. 141) “Penelitian tindakan kelas dikembangkan secara

bersama-sama antara peneliti dengan kolabolator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Keberhasilan penelitian ini didasarkan pada indikator, keberhasilan mengembangkan rasa nasionalisme dilihat dari proses yang dihasilkan selama pembelajaran yang sesuai model atau metode VCT. Apabila pada akhir siklus mencapai  $\geq 70\%$  dari indikator yang telah ditentukan. Pemilihan prosentase ini didukung oleh pendapat Arikunto (2010), yaitu 81%-100% sangat baik, 61%-80% baik, 41%-60% cukup, 21%-40% kurang dan 0-20% kurang sekali.

Penelitian tindakan kelas tersebut akan mengambil sampel dari salah satu kelas sebagai objek dan subjek penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sangat penting dilakukan karena dikhawatirkan pendidik hanya akan menggunakan model yang lebih mengarah pada *teacher oriented*. Oleh karena itu pembahasan mengenai masalah-masalah tersebut peneliti rancang dalam sebuah judul : “Penerapan VCT ( *Value Clarification Technique*) Analisis Lagu Nasional dalam Mata Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Nasionalisme Peserta Didik ( Penelitian Tindakan Kelas pada kela X di SMA Kartika XIX-1 Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah peneliti ialah: penerapan vct (*value clarification technique*) analisis lagu nasional dalam pembelajaran pkn untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik. Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ke dalam beberapa rumusan yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) Analisis Lagu Nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX- 1 Bandung?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX- 1 Bandung?
5. Bagaimana nasionalisme peserta didik di SMA Kartika XIX-1 Bandung setelah penerapan model Bagaimana nasionalisme peserta didik di SMA Kartika XIX-1 Bandung setelah penerapan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam upaya mengembangkan nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran vct (*value clarification technique*) analisis lagu nasional

#### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus sebagai berikut.

- a) Untuk mengetahui perencanaan penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- b) Untuk mengidentifikasi pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- c) Untuk mengidentifikasi bagaimana nasionalisme peserta didik setelah penerapan model *value clarification technique* analisis lagu nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- d) Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional di SMA Kartika XIX-1 Bandung.
- e) Untuk mengidentifikasi upaya mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional dalam pembelajaran PKn di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan sumbangan keilmuan pada pelajaran pkn untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (vct) analisis lagu nasional , serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

### **2. Secara Praktis**

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas.
- 2) Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

#### b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan rasa cinta terhadap negara Indonesia dalam diri peserta didik.
- 2) Dapat mengembangkan sikap nasionalisme secara utuh melalui pembelajaran PKn.

#### c. Bagi Guru

- 1) Guru mampu menerapkan pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran PKn.
- 2) Guru menjadi termotivasi untuk membaca lebih banyak berbagai model yang dapat digunakan pada proses pembelajaran PKn.

#### d. Bagi Sekolah

- 1) Dapat mewujudkan iklim sekolah yang baik karena hasil belajar siswa meningkat dalam mata pelajaran PKn.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsi mulai dari bab satu hingga bab terakhir. Skripsi ini terdiri atas lima bab, yang secara garis besar bisa dilihat dibawah ini:

### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### BAB II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

### BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Penerapan VCT (*Value Clarification Technique*) Analisis Lagu Nasional Dalam Pembelajaran PKn Untuk Mengembangkan Nasionalisme Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung).

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang persiapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan metode *value clarification technique* (vct) analisis lagu nasional pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui metode *value clarification technique* (vct) analisis lagu nasional, kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi siswa dan guru dalam menerapkan metode *value clarification technique* (vct) analisis lagu nasional untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik, upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah atau kendala penerapan metode *value clarification technique* (vct) analisis lagu nasional untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik, dan pengembangan sikap nasionalisme peserta didik setelah penerapan vct analisis lagu nasional dilaksanakan di SMA Kartika XIX-1 Bandung pada kelas X.

### BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.